

PELANGGARAN PRINSIP KERJA SAMA DALAM FILM “KOALA KUMAL” KARYA RADITYA DIKA

Nisa Hidayati^{1*}), Rahmatin Nisa²⁾, Muhammad Yunus³⁾

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Email Korespondensi: nisaahidayatii@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas prinsip kerja sama dalam film Koala Kumal karya Raditya Dika. Objek penelitian ini adalah Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam film Koala Kumal karya Raditya Dika. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi (pengamatan dan pencatatan), dokumentasi (mencari dan mengumpulkan data tentang hal-hal terkait seperti catatan, buku, dan sebagainya), dan studi kepustakaan (melakukan studi yang berkaitan dengan teori yang terkait dengan topik penelitian). Teknik analisis data yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif. Hasil penelitian menemukan bahwa dalam film Koala Kumal terdapat empat pelanggaran maksim, pertama pelanggaran maksik kuantitas ada lima pelanggaran, kedua pelanggaran maksim kualitas ada satu pelanggaran, ketiga pelanggaran maksim relevansi ada dua pelanggaran dan keempat maksim pelaksanaan ada satu pelanggaran. Sehingga pelanggaran yang sering ditemui dalam film Koala Kumal ini adalah pelanggaran terhadap maksim kuantitas dengan memberikan ucapan atau informasi yang berlebihan atau informasi yang tidak dibutuhkan oleh penutur.

Kata kunci: Pelanggaran, Prinsip Kerja Sama, Maksim, Film.

Abstract

This study discusses the principle of cooperation in the film Koala Kumal by Raditya Dika. The object of this research is the Violation of the Principles of Cooperation in the film Koala Kumal by Raditya Dika. Data collection techniques used are in the form of observation (observation and recording), documentation (finding and collecting data on related matters such as notes, books, and so on), and literature study (conducting studies related to theories related to research topics). The data analysis technique used is descriptive qualitative. The results of the study found that in the Koala Kumal film there were four violations of the maxims, the first violation of the maxim of quantity was five violations, the second violation of the maxim of quality was one violation, the third violation of the maxim of relevance was two violations and the fourth maxim of implementation was one violation. So the violation that is often found in the Koala Kumal film is a violation of the maxim of quantity by giving excessive utterances or information or information that is not needed by speakers.

Keywords: Offenses, Cooperative Principles, Maxims, Movies.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan hal yang penting dan dibutuhkan oleh masyarakat, tanpanya komunikasi dalam kehidupan sehari-hari tidak akan berjalan dengan lancar. Komunikasi adalah tindakan atau kegiatan dua orang atau lebih untuk berkomunikasi dengan jelas melalui bahasa, dengan tujuan atau pesan yang ingin disampaikan oleh pembicara kepada orang lain. Penutur dan mitra tutur dapat menggunakan bahasa karena mereka dapat menghubungkan percakapan di antara keduanya. Juga, pertanyaan dan jawaban dari penutur dan mitra tutur sangat relevan tanpa pelanggaran. Penutur dan mitra tutur dapat menggunakan tindak tutur yang berbeda dalam percakapan sehari-hari untuk menggunakan kata-kata yang jelas. Tujuannya agar pesan yang ingin disampaikan tersampaikan kepada mitra tutur.

Agar proses komunikasi berjalan lancar, pembicara dan lawan bicara harus berpegang pada prinsip kerjasama. Oleh karena itu, ketika pemakai bahasa, baik penutur maupun mitra bahasa, melanggar prinsip-prinsip tersebut, maka makna yang terkandung dalam tuturan itu termasuk dalam implikatur. Bahasa digunakan tidak hanya dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga didalam sebuah film. Dalam film, dialog digunakan secara sengaja melanggar prinsip kerja sama agar film tersebut menyenangkan dan menarik bagi penonton.

Film merupakan sebuah media yang menggambarkan visual ataupun audio visual yang menampilkan kisah atau cerita. Film Indonesia memiliki beragam genre populer, seperti horor, romance, aksi dan komedi. Komedi merupakan film dengan unsur kelucuan yang bertujuan untuk menghibur penonton. Salah satu film Indonesia dengan genre Komedi adalah " Koala Kumal " karya Raditya Dika. Raditya Dika merupakan seorang Komedian, penulis, sutradara, YouTuber, penulis skenario, dan aktor Indonesia. Banyak buku yang ia tulis bahkan sampai di film kan dan sudah di tonton banyak orang. Salah satu novel karya nya yang berhasil di film kan adalah "Koala Kumal". Banyak orang menyukai film ini karena alur dari cerita tersebut menarik serta dapat menghibur penonton.

Film dapat dilihat sebagai media hiburan dan juga media komunikasi, dimana film dapat digunakan sebagai media untuk menyalurkan dan menyebarkan pesan dari penulis atau pembuat film kepada penonton. Film adalah salah satu media hiburan yang semakin populer dan diminati oleh masyarakat umum. Lebih dari itu, film merupakan sebuah teks sosial yang merekam, sekaligus berbicara tentang kehidupan sosial yang ada di masyarakat dan diperlihatkan dalam sebuah film saat diproduksi oleh penciptanya.

Dalam film tersebut, terdapat pelanggaran prinsip kerja sama. Pada penelitian ini dihasilkan pelanggaran yang sering terjadi dan membuat film tersebut menjadi lebih menarik karena mengundang rasa keingintahuan penonton. Pelanggaran dalam suatu film tidak selalu membuat film itu tidak berkualitas, namun bisa saja sutradara film dengan sengaja membuat percakapan yang tidak relevan untuk mengembangkan alur cerita. Tujuan dari penelitian ini ialah dengan menganalisis pelanggaran prinsip kerja sama pada percakapan film.

METODE PENELITIAN

Penulis dalam penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebagai metode penelitian yang didasarkan pada data yang berasal dari sumbernya yaitu film Koala Kumal karya Raditya Dika, teknik pengambilan data umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan data penelitian, analisis data dilakukan kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono 2009).

Data penelitian ini adalah sebuah percakapan yang di lihat lalu didengarkan melalui sebuah film yang sudah menjadi objek penelitian, sumber data dalam penelitian ini adalah film "Koala Kumal" yang di sutradarai oleh penulis naskahnya langsung yaitu Raditya Dika yang sudah rilis pada 5 Juli 2016 dengan durasi 1 jam 30 menit.

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik catat dengan menggunakan film "Koala Kumal" karya Raditya Dika, teknik catat ini dilakukan dengan cara mengamati secara cermat, teliti, dan terarah terhadap film tersebut. Data yang diperoleh dalam film "Koala Kumal" ini berupa kutipan-kutipan yang ada di dalam film. Setelah data dikumpulkan, selanjutnya melalui menganalisis data secara kualitatif melalui tahapan , menonton dan memahami film Koala berulang kali agar memperoleh kata atau kalimat yang berhubungan dengan prinsip kerja sama, amati dan beri tanda pada bagian kata pelanggaran yang mengacu pada prinsip kerjasama, deskripsikan

percakapan para karakter pada tanggal yang dipilih dalam film Koala, tahap yang terakhir adalah menarik kesimpulan

Instrumen yang terdapat dalam penelitian ini adalah penelitian sendiri dalam menganalisis film koala kumal yang disutradarai penulisnya langsung oleh Raditya Dika, penelitian ini melibatkan bantuan alat-alat pendukung berupa laptop, HandPhone, film, sumber internet, dan alat tulis yang digunakan sebagai alat mencatat dan mengumpulkan data yang ditemukan. Instrumen yang dikumpulkan data berupa melakukan kegiatan pengamatan lalu menuliskan ke dalam buku catatan agar mempermudah penelitian lalu mengklasifikasikan ke dalam data yang perlu dilakukan. Data tersebut akan dipindahkan ke dalam laptop dan diberikan catatan waktu dari hitungan menit dan detik agar mempermudah dalam menganalisisnya.

Waktu pelaksanaan kegiatan penelitian ini sekitar satu bulan dari bulan Desember 2022 hingga bulan Januari tahun 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian berupa deskripsi Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Film Koala Kumal, dalam film tersebut terdapat empat jenis Pelanggaran Prinsip Kerja Sama, yaitu :

1. Maksim Kuantitas terdapat (lima maksim)
2. Maksim Kualitas terdapat (satu maksim)
3. Maksim Relevansi (dua maksim)
4. Maksim Pelaksanaan (satu maksim)

Agar proses komunikasi berjalan lancar, pembicara dan lawan bicara harus berpegang pada prinsip kerjasama. Oleh karena itu, ketika pemakai bahasa, baik penutur maupun mitra tutur, melanggar prinsip-prinsip tersebut, maka makna yang terkandung dalam tuturan itu tersirat. Bahasa digunakan tidak hanya dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga dalam film. Dalam film, dialog digunakan secara sengaja melanggar prinsip kerja sama agar film tersebut menyenangkan dan menarik bagi penonton. Berikut ini data dan penjelasan dari film Koala Kumal :

2.2 Pembahasan

Berdasarkan penelitian ini, menunjukkan bahwa film dari Raditya Dika yang berjudul Koala Kumal ini terdapat empat macam pelanggaran terhadap Prinsip Kerja Sama, yaitu :

1. Pelanggaran Maksim Kuantitas

Pelanggaran maksim kuantitas, pembicara diharapkan mampu memberikan informasi yang banyak dan relatif baik seperti informasi yang sebenarnya. Dalam film tersebut, penutur cenderung menggunakan bahasa yang membingungkan dan informasi yang diberikan kepada mitra tutur tidak sesuai fakta yang terjadi sebenarnya. berikut merupakan penjelasan mengenai pelanggaran terhadap Maksim Kuantitas yang terdapat dalam film Koala Kumal karya Raditya Dika.

Tabel 1. Pelanggaran Maksim Kuantitas

Nomor Data	1 (A)
Tempat Dialog	Dalam taksi
Waktu	02.17-02.20
penutur	Dika dan Ronny
konteks	Percakapan terjadi di dalam taksi yang sedang berjalan, dika pada saat itu ingin meminjam pulpen pada Ronny.
tuturan	Dika : " ada pulpen?" Ronny : " ada pulpen, spidol."
Jenis Tindak Tutur	Maksim Kuantitas

Pada percakapan diatas, terjadi antara Dika dan Ronny di dalam taksi yang sedang berjalan, Ronny yang berperan sebagai mitra tutur sedangkan Dika berperan sebagai penutur. Dalam tuturan yang diungkapkan oleh Dika “Ada pulpen?” bermaksud menanyakan kepada Ronny apakah ia mempunyai pulpen atau tidak, namun respon Ronny melanggar maksim kuantitas, karena Ronny memberikan jawaban yang berlebihan dan tidak diminta oleh Dika. Ronny menjawab “ Ada pulpen, Spidol.” Yang sebenarnya Ronny dapat menjawab dengan “Ada.” Saja tanpa menambahkan “*Pulpen, Spidol.*”

Berdasarkan respon dari Ronny tersebut sudah melakukan pelanggaran Maksim Kuantitas, dalam percakapan tersebut sebenarnya Ronny dapat merespon secara tidak berlebih-lebihan sebagai berikut:

Tuturan : Dika : “Ada pulpen?”

Ronny : “Ada.”

Tabel 2. Pelanggaran Maksim Kuantitas

Nomor Data	2 (A)
Tempat Dialog	Maxx Coffee
waktu	09.25-09.31
penutur	Mamah dan Dika
konteks	Percakapan ini terjadi di dalam maxx coffee, mamah yang baru saja datang lalu langsung menyapa dika.
tuturan	Mamah : “Maaf ya, kamu udah lama ya.” Dika : “Iya gapapa si mah, tadi sambil nunggu juga sambil kerja.”
Jenis Tindak Tutur	Maksim Kuantitas

Pada percakapan diatas terjadi antara Mamah dan Dika di dalam Maxx Coffee. Dika yang berperan sebagai mitra tutur dan Mamah sebagai penutur. Dalam tuturan yang diungkapkan oleh Mamah “Maaf ya, kamu udah lama ya.” Bermaksud menanyakan Dika apakah ia sudah menunggu lama atau belum, namun respon Dika melanggar maksim kuantitas, karena Dika memberikan jawaban yang berlebihan dan tidak diminta oleh Mamah. Dika menjawab “Iya gapapa si mah, tadi sambil nunggu juga sambil kerja.” Yang sebenarnya Dika dapat menjawab dengan “Iya gapapa mah.” Saja tanpa menambahkan “*Tadi sambil nunggu juga sambil kerja.*”

Berdasarkan respon dari Dika tersebut sudah melakukan pelanggaran Maksim Kuantitas, dalam percakapan tersebut sebenarnya Dika dapat merespon secara tidak berlebih-lebihan sebagai berikut:

Tuturan : Mamah : “Maaf ya, kamu udah lama ya.”

Dika : “Iya gapapa mah.”

Tabel 3. Pelanggaran Maksim Kuantitas

Nomor Data	3 (A)
Tempat Dialog	Maxx Coffee
Waktu	10.01-10.18
Penutur	Mamah dan Dika
Konteks	Percakapan ini terjadi pada saat Mamah dan Dika saat sedang membicarakan Mira, perempuan yang ditelepon Mamah.
tuturan	Dika : “Kenal darimana sih mah, si Mira?” Mamah : “Oh ini anak temennya Mamah, cantik ko anaknya udah deh gece punya, eh tau gak? Mamah itu <i>Follow Instagram</i> nya dia, yaampun <i>Followers</i> nya banyak, terus setiap dia ngepost foto cantik-cantik nanti kamu suka.”
Jenis Tindak Tutur	Maksim Kuantitas

Pada percakapan diatas terjadi di Maxx Coffee, dalam tuturan tersebut Dika menanyakan bagaimana Mamah mengenal Mira, akan tetapi respon dari Mamah tersebut sudah melanggar Maksim Kuantitas, karena Mamah sudah memberikan jawaban yang

berlebihan dan tidak diminta oleh Dika, Mamah dapat memberikan jawaban “Oh ini anak temennya Mamah.” Saja tanpa harus menambahkan “*Cantik ko anaknya udah gece punya, eh tau gak? Mamah itu Follow Instagram nya dia, yaampun Followersnya banyak, terus setiap dia ngepost foto cantik-cantik nanti pasti kamu suka.*”

Dapat direspon secara tidak berlebihan sebagai berikut:

Tuturan : Dika : “Kenal darimana sih mah, si Mira?”

Mamah : “Oh ini anak temennya Mamah.”

Tabel 4. Pelanggaran Maksim Kuantitas

Nomor Data	4(A)
Tempat Dialog	Lift
Waktu	52:34-52:32
Penutur	Dika dan Papah
Konteks	Percakapan ini terjadi pada saat Dika sedang bersama kedua orang tuanya untuk pergi ke wisuda adiknya
Tuturan	Papah : “Kamu gak lupa kan kalo adik kamu wisuda hari ini?” Dika : “Em itu si”
Jenis Tindak Tutur	Maksim Kuantitas

Pada percakapan diatas terjadi di Lift, dalam tuturan tersebut Papah menanyakan kepada Dika apakah Dika lupa tentang wisuda adiknya dan membawa pasangan ke wisuda adiknya, akan tetapi respon dari Dika tersebut sudah melanggar Maksim Kuantitas, karena Dika sudah memberikan jawaban yang tidak jelas dan sulit dipahami oleh Papah. Dika dapat merespon sebagai berikut:

Nomor Data : 4(A)

Tuturan : Papah : “Kamu gak lupa kan kalo adik kamu wisuda hari ini?”

Dika : “Gak pah.”

Tabel 5. Pelanggaran Maksim Kuantitas

Nomor Data	5(A)
Tempat Dialog	Hotel
Waktu	52:50-52:56
Penutur	Dika dan Mamah
Konteks	Percakapan ini terjadi pada saat Dika dan Kedua orang tuanya sedang berjalan menuju tempat wisuda.
Tuturan	Dika : “Mana apanya ya mah?” Mamah : “Haduh kamu itu ya, janji katanya hari ini mau bawa pacar kamu kewisuda adik kamu.”
Jenis Tindak Tutur	Maksim Kuantitas

Pada tuturan antara Dika dan Mamah, pada saat itu mereka sedang berjalan menuju wisuda adiknya, Dika bertindak sebagai penutur dan Mamah bertindak sebagai mitra tutur. Dalam tuturan tersebut Dika menanyakan apa yang dimaksud Mamahnya, dengan respon Mamah yang berlebihan tersebut sudah melanggar Maksim Kuantitas, seharusnya Mamah tidak perlu menjawab berlebihan, cukup dengan menjawab “Kamu janji mau bawa pacar kamu kewisuda adikmu”. Respon Mamah sebenarnya dapat sebagai berikut:

Nomor Data : 5(A)

Tuturan : Dika : “Mana apanya ya mah?”

Mamah : “Kamu janji mau bawa pacar kam kewisuda adik kamu.”

2. Pelanggaran Maksim Kualitas

Pelanggaran maksim kualitas ini, penutur dapat menyampaikan sesuatu yang nyata dan informasinya dengan jujur, tidak mengatakan berbohong, dan tidak mengatakan

apa pun yang dianggap salah. Juga, dengan maksim kualitas, apa yang dikatakan harus didasarkan pada bukti yang konsisten dengan fakta yang disajikan. Berikut ini merupakan contoh pelanggaran Maksim Kualitas.

Tabel 6. Pelanggaran Maksim Kualitas

Nomor Data	1 (A)
Tempat Dialog	Caffee
Waktu	37:27-37:34
Penutur	Dika dan Cewe
Konteks	Percakapan ini terjadi pada saat Dika dan Cewe yang dikenalnya sedang mengobrol
Tuturan	Dika : "Kamu anak rumahan gitu?" Cewe : "Iya, malas keluar-keluar gitu si."
Jenis Tindak Tutur	Maksim Kualitas

Dalam percakapan di atas, terjadi saat Dika dan Cewe sedang duduk berbincang di kafe. Dalam percakapan tersebut, Dika bertindak menjadi penutur dan Cewek bertindak menjadi mitra tutur. Tujuan dari si cewek. untuk membuat Dika terkesan dengan gadis yang merupakan anak rumahan dan tidak pernah keluar malam. Di sini cewek itu mengatakan dia adalah anak rumahan. Nyatanya, anak perempuan sering meninggalkan rumah. Dari jawaban gadis ini, kita dapat mengatakan bahwa perkataan gadis ini tidak sesuai dengan fakta. Dalam pidato ini gadis itu bisa mengatakan kebenarannya sesuai dengan fakta sebagai berikut:

Nomor Data : 1(A)

Tuturan : Dika : "Kamu anak rumahan gitu?"

Cewek : "Tidak, aku suka keluar gitu."

3. Pelanggaran Maksim Relevansi

Pelanggaran pada maksim relevansi dinyatakan bahwa agar terjalin kerja sama yang baik antara penutur dan mitra tutur, masing-masing hendaknya dapat memberikan kontribusi yang relevan tentang sesuatu yang sedang dituturkan tersebut. Berikut merupakan contoh dari maksim relevansi:

Tabel 7. Pelanggaran Maksim Relevansi

Nomor Data	1 (A)
Tempat Dialog	Caffe
Waktu	06:09-06:11
Penutur	Andrea dan Dika
Konteks	Percakapan ini terjadi pada saat Dika baru saja datang menghampiri Andrea, kemudian Andrea mempersilahkan Dika duduk.
Tuturan	Dika : "Hai sayang" Andrea : "Mendingan kamu duduk dulu deh".
Jenis Tindak Tutur	Maksim Relevansi

Tuturan ini terjadi di sebuah kafe dan maksud dari tuturan di atas adalah Dika menyapa Andrea yang terlihat sangat khawatir. Isi adari tuturan tersebut adalah Dika yang menyapa Andrea. Tuturan ini Dika hanya menyapa. Penutur hanya menyapa dan Dika hanya menginginkan jawaban yang menjawab pertanyaannya. Akan tetapi tuturan yang diberikan Andrea dan jawaban tersebut tidak sesuai dengan topik pembicaraan. Respon seharusnya adalah :

Nomor Data : 1 (A)

Tuturan : Dika : "Hai sayang"

Andrea : "Hai juga sayang".

Tabel 8. Pelanggaran Maksim Relevansi

Nomor Data	2 (A)
Tempat Dialog	Lorong kampus
Waktu	56:34-56:38
Penutur	Trisna dan Dika
Konteks	Percakapan ini terjadi pada saat Trisna dan Dika sedang berjalan di lorong kampus.
Tuturan	Trisna : "Nyokap lo lucu juga ya". Dika : "Nyokap lo mana ya setiap kali gue kerumah ga pernah keliatan".
Jenis Tindak Tutur	Maksim Relevansi

Tuturan ini terjadi di sebuah caffé, dan maksud dari tuturan diatas adalah Dika menyapa Andrea yang terlihat sangat khawatir. Isi tuturannya adalah Dika Menyapa Andrea. Dalam tuturannya. Penutur hanya menyapa, dan Trisna menginginkan jawaban atas pertanyaannya. Namun ucapan dan tanggapan Dika tidak sesuai dengan topik pembicaraan. "*Nyokap lo mana setiap kali gue kerumah ga pernah keliatan*". Dengan demikian tuturan Dika telah melanggar Maksim Relevansi, respon seharusnya adalah.

Nomor Data 2 (A)

Tuturan : Trisna : "Nyokap lo lucu juga ya".

Dika : "Iyaa nyokap gue memang lucu."

4. Pelanggaran Maksim Pelaksanaan

Pelanggaran maksim pelaksanaan ini mengharuskan setiap pertisipan, yaitu penutur dan mitra tutur mengatakan sesuatu hal yang jelas, tanpa ambigu, tertata dan ringkas supaya mudah dimengerti bagi lawan tutur (Zamrodah, 2016). Berikut contoh mengenai Pelanggaran Maksim Pelaksanaan:

Tabel 9. Pelanggaran Maksim Pelaksanaan

Nomor Data	1 (A)
Tempat Dialog	Tempat Perjodohan
Waktu	32:43-33:02
Penutur	Dika dan Teman Andrea
Konteks	Percakapan ini terjadi pada saat di tempat perjodohan, teman andrea datang dan mengobrol tentang kantor.
Tuturan	Dika : "Ini masih ngomongin pintu kantor gue?" Teman Andrea : "Maksudnya gue lo jedotin pintu kantor gue, kan pintunya rusak tapi sekarang malah diganti yang baru. Jadi makasih."
Jenis Tindak Tutur	Maksim pelaksanaan

Percakapan tersebut terjadi di tempat perjodohan disana Dika bertemu dengan Teman Andrea yang lagi mengikuti ajang pencarian jodoh. Dika yang berperan sebagai penutur yaitu menanyakan bahwa percakapan mereka masih tentang pintu kantor teman andrea. "*Maksudnya gue lo jedotin pintu kantor gue, kan pintunya rusak tapi sekarang malah diganti yang baru. Jadi makasih.*" tuturan Teman Andrea telah melanggar maksim pelaksanaan, sebenarnya Teman Andrea dapat berbicara langsung kepada Dika, seperti contoh berikut.

Nomor Data : 1 (A)

Tuturan : Dika : "Ini masih ngomongin pintu kantor gue?"

Teman Dika : "Nggak, gue mau berterima kasih karena sudah ganti pintu kantor gue yang rusak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa dalam film Koala Kumal, terdapat 4 pelanggaran maksim, 5 maksim kuantitas, 1 maksim kualitas, 2 maksim relevansi, dan 1 maksim pelaksanaan. Pelanggaran prinsip kerja sama yang sering dijumpai dalam film Koala Kumal adalah pelanggaran maksim kuantitas dengan memberikan ucapan yang berlebihan atau informasi yang tidak dibutuhkan penutur. Penutur percaya bahwa tuturan tersebut harus disampaikan dengan jelas dan lengkap, begitu pula sebaliknya, sehingga film koala Kumal ini jarang melanggar prinsip relevansi, kualitas dan pelaksanaan. Ini menunjukkan bahwa karakter dalam film koala kumal menghindari mengatakan sesuatu yang relevan. Ada satu orang dalam film Koala yang sering melanggar prinsip kerjasama, yaitu Dika. Pasalnya, Dika berperan penting dalam cerita film ini. Pelanggaran prinsip kerja sama ini menjadikan jalan cerita ini menjadi lucu dan menghibur penonton.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pembimbing, Bapak Muhammad Yunus yang telah sabar, meluangkan waktu, menyumbangkan tenaga dan pikiran, serta fokus membantu selama proses penulisan artikel. Berkaitan dengan kekurangan dan ketidak sempurnaan artikel ini, penulis mempersilakan untuk memberikan komentar, kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan kesempurnaan artikel ini. Penulis menemui banyak kesulitan dalam proses penulisan artikel ini, namun alhamdulillah semuanya dapat diselesaikan dengan baik. Akhir kata penulis berharap semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, dan semoga amal kebaikan tersebut dapat dibalas oleh Tuhan Yang Maha Esa. Amin.

REFERENSI

Kholifah, D. F. (2020). PRINSIP KERJA SAMA PADA TALKSHOW HITAM PUTIH DI TRANS7 DAN IMPLIKASINYA PEMBELJARAN DIALOG INTERAKTIF DI KELAS IX SMP. *Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 120-124. Diakses pada tanggal 22 Januari 2023. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip/article/view/483>

Nadirah, S. P., Pramana, A. D. R., & Zari, N. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN Kualitatif, Kuantitatif, Mix Method (Mengelola Penelitian Dengan Mendeley dan Nvivo)*. CV. AZKA PUSTAKA. Di akses pada tanggal 9 Januari 2023. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Yet9EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=penelitian+kualitatif&ots=Y80hjVVWmJ&sig=FDdfNnVkxedvQ1r11P9nVALX6mk&redir_esc=y#v=onepage&q=penelitian%20kualitatif&f=false

Narsiwi, R. (2019). BENTUK PELANGGARAN PRINSIP KESANTUNAN DAN PRINSIP KERJASAMA PADA FILM MANUSIA SETENGAH SALMON. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 1-11. Di akses pada 9 Januari 2023. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm/article/view/1615>

Nisa, A. K., & Rahmawati, F. (2022). PRINSIP KERJA SAMA DAN KESOPANAN DALAM NOVEL PERGI KARYA TERELIYE: KAJIAN PRAGMATIK. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 3(01), 45-57. Diakses pada tanggal 22 Januari 2023. <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/tabasa/article/view/5371>

Nurhidayah, Dkk (2022). PELANGGARAN PRINSIP KERJA SAMA DALAM FILM "SINGLE 2015" KARYA RADITYA DIKA, *Jurnal Idealektik*, Vol 4, No (2). Di akses pada tanggal 9 Januari 2023. <https://journal.umbjm.ac.id/index.php/idealektik/article/view/981>

Sahara, M. U. (2020). Prinsip Kerja Sama Grice pada Percakapan Film. *BASINDO: jurnal kajian bahasa, sastra Indonesia, dan pembelajarannya*, 4(2), 222-232. Di akses pada 9 Januari 2021. <http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo/article/view/8303/6817>

Sholeh Khoirus, K. S. (2021). PELANGGARAN MAKSIM KUALITAS DAN MAKSIM KUANTITAS PADA CHANNEL YOUTUBE PODCAST DEDDY CORBUZIER (Doctoral dissertation, STKIP PGRI BANGKALAN). Diakses pada tanggal 22 Januari 2023. <http://repo.stkippgri-bkl.ac.id/1243/>.